

## **Sosialisasi Dampak Bahaya Penyebaran Berita Hoax dalam Percepatan Pemulihan Pandemi Covid-19**

**Muhammad Rezaldy Putera<sup>1</sup>, Usep Deden Suherman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Bandung, e-mail: [rizezaldy@gmail.com](mailto:rizezaldy@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Bandung, e-mail: [usepdedensuherman@uinsgd.ac.id](mailto:usepdedensuherman@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pandemi hampir meluluhlantahkan segala sektor, terutama sektor esensial. Hal ini membuat pemerintah harus berusaha ekstra untuk memulihkan kembali sektor-sektor yang telah lumpuh tersebut, terutama sektor ekonomi dan kesehatan. Hanya saja, dalam percepatan pemulihan pandemi ini banyak sekali berita palsu atau hoax yang beredar di internet yang dinilai menghambat percepatan pemulihan pandemi di Indonesia. Untuk menangani masalah ini, diperlukan sosialisasi mengenai dampak bahaya berita hoax pada masa pandemi ini yang akan dilakukan oleh penulis pada masa pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan penulis kali ini menggunakan 3 tahapan, yakni refleksi sosial, perencanaan program, serta pelaksanaan dan evaluasi program. Penyuluhan atau sosialisasi ini dilakukan pada masyarakat yang setidaknya paham dengan teknologi informasi dengan tujuan menjadikannya agent of change di lingkungan sekitarnya. Secara umum, terjadi peningkatan angka pemahaman masyarakat mengenai dampak bahaya berita hoax, ciri-ciri berita hoax serta bagaimana cara mencari informasi yang benar di internet.

**Kata Kunci:** Hoax, Pandemi, Covid-19.

### **Abstract**

*The pandemic has almost destroyed all sectors, especially essential sectors. This makes the government have to make extra efforts to restore the sectors that have been paralyzed, especially the economic and health sectors. However, in accelerating the recovery of this pandemic, there are a lot of fake news or hoaxes circulating on the internet which are considered to hinder the acceleration of the recovery of the pandemic in Indonesia. To deal with this problem, it is necessary to socialize the impact of the dangers of fake news during this pandemic which will be carried out by the author during the service period. The method of devotion carried out by the author this time uses 3 stages, namely social reflection, program planning, and program implementation and evaluation. This counseling or socialization is carried out to people who are at least familiar with information technology with the aim*

*of making them agents of change in the surrounding environment. In general, there has been an increase in the number of people's understanding of the impact of the dangers of fake news, the characteristics of fake news and how to find the right news in the internet.*

**Keywords:** Hoax, Pandemic, Covid-19.

## A. PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi Covid-19 hampir meluluhlantahkan segala sektor ekonomi, pendidikan, serta bidang-bidang lainnya. Virus yang dapat menular ini membuat sejumlah orang terpaksa harus dirumahkan dari pekerjaannya serta munculnya sejumlah kebiasaan baru yang tadinya biasa dilakukan secara *luring* (luar jaringan) kini menjadi seringkali dilakukan secara *daring* (dalam jaringan). Misalnya saja seperti sejumlah kantor di bidang esensial yang menerapkan kebijakan *work from home* (WFH) atau kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari pemerintah untuk pelajar demi menekan penyebaran pandemi Covid-19 ini.

Dalam hal ini, tentu saja pemerintah tidak tinggal diam. Beragam cara dilakukan oleh pemerintah untuk memulihkan kembali keadaan seperti sediakala. Sehingga semuanya kembali berjalan dengan normal seperti meningkatkan pengetatan di sejumlah sektor dengan mengadakan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sosialisasi vaksinasi atau memberikan bantuan sosial agar masyarakat kurang mampu dapat bertahan di situasi sulit seperti ini.

Namun, dikala pemerintah sedang sibuk mengurus penanganan pandemi dari virus SARS-CoV-2 ini, masih banyak berita *hoax* yang bertebaran dan menghambat penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. *Hoax* sendiri merupakan kata yang merujuk pada pemberitaan palsu, usaha untuk menipu, atau mengakali pembaca tentang suatu informasi. *Hoax* memiliki tujuan yang bermacam-macam dari bahan candaan, iseng, atau untuk membentuk opini publik dengan menyebarkan berita yang menyesatkan dari kejadian sebenarnya (Juditha, 2018).

Jatinangor merupakan wilayah yang cukup strategis. Lokasinya yang tidak jauh dengan Kota Bandung dan menjadi salah satu sentra pendidikan di Sumedang membuat intensitas kegiatan masyarakat di Jatinangor cukup tinggi. Agar penanganan pandemi Covid-19 oleh pemerintah terlaksana dengan baik, masyarakat setempat harus mampu mengikuti perkembangan pandemi Covid-19 untuk dapat mengantisipasi penyebaran virus ini. Salah satunya adalah dengan mengantisipasi peredaran berita *hoax* yang dapat menghambat penanganan pandemi Covid-19.

Dengan adanya pandemi ini, internet sudah tidak bisa lepas lagi dari kehidupan sehari-hari, sejumlah kegiatan yang biasanya dilakukan secara *luring*, kini banyak dilakukan secara *daring* untuk menghindari paparan virus Covid-19. Kebebasan dalam penggunaan internet membuat sejumlah oknum memanfaatkan kondisi

tersebut dengan membuat berita *hoax* demi mendapatkan keuntungan maupun menggiring opini publik. Pada Mei 2021 lalu, Kominfo mencatat ada 1.733 hoaks mengenai Covid-19 dan vaksin (aptika.kominfo.go.id, 2021).

Hal ini, tentu saja berdampak pada penanganan pandemi Covid-19. Berita *hoax* dinilai juga dapat memberikan efek afektif terhadap pembacanya (Tenriawali, 2020). Dalam hal penanganan pandemi Covid-19 ini, pembaca yang terhasut oleh berita *hoax* cenderung tidak percaya dengan vaksinasi ataupun adanya pandemi Covid-19 itu sendiri. Hal ini tentu saja berdampak pada program percepatan pemulihan ekonomi dan kesehatan yang tengah gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah.

Varian Delta membuat penyebaran pandemi semakin cepat. Virus Covid-19 dengan varian Delta yang pertama kali ditemukan di India ini digadang-gadang lebih mudah menular dibandingkan varian lain (cnbcindonesia.com, 2021). Dengan maraknya berita *hoax* yang masih beredar di masyarakat, dikhawatirkan pandemi ini tidak akan usai dengan cepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahayanya berita *hoax* selama pandemi ini. Diharapkan dengan adanya sosialisasi mengenai berita *hoax*, masyarakat mampu lebih selektif dalam memilih atau mencerna informasi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari: a) tahapan refleksi sosial; b) perencanaan kegiatan, c) serta pelaksanaan kegiatan. Tahapan pertama yakni refleksi sosial yang merupakan tahapan interaksi dengan masyarakat di tempat pengabdian yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial seperti potensi, masalah, atau kebutuhan masyarakat yang dilakukan bersama otoritas maupun tokoh masyarakat setempat. Dalam hal ini penulis melakukan refleksi sosial bersama tokoh setempat seperti perangkat desa, ketua RW dan RT, serta masyarakat di Kampung Margalaksana RT02/RW09 Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Selanjutnya adalah tahapan perencanaan program. Pada tahap ini penulis menyusun sejumlah program dari hasil refleksi sosial bersama tokoh masyarakat setempat, program utamanya adalah melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai berita *hoax*. Agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat, penulis juga telah menyiapkan poster sebagai media yang dapat mempermudah masyarakat untuk memahami atau mengingatkannya secara jangka panjang, sehingga masyarakat tidak mudah melupakannya begitu saja.

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan program dengan melakukan penyuluhan mengenai berita *hoax* terhadap masyarakat secara *door to door*. Proses penyuluhan yang dilakukan secara *door to door* ini sendiri dipilih untuk menyesuaikan dengan kondisi dan aktivitas masyarakat setempat dan dapat lebih efektif meskipun memakan

waktu yang lebih lama jika dibandingkan dilakukan melalui webinar maupun seminar secara *offline*.

Selain program penyuluhan, adapula sejumlah program-program lainnya yang berkaitan dengan program utama. Yaitu pembuatan situs atau website yang berisi tips kesehatan dan cek fakta mengenai berita Covid-19, kemudian program Jumat Sehat yang merupakan program pembagian masker setiap hari Jumat, serta digitalisasi UMKM yang mana membantu UMKM dalam membuat kemasan yang menarik serta membantu pelaku usaha UMKM dalam memasarkan produknya secara *daring* melalui toko online.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian dilakukan dengan melakukan refleksi sosial terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi sosial di masyarakat bersama tokoh masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat dari mulai perangkat desa, RT dan RW serta masyarakat setempat di Kampung Margalaksana RT02/RW09 Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dari hasil refleksi sosial tersebut, diketahui jika masyarakat setempat masih lalai dengan protokol kesehatan serta dalam suatu hal seringkali ditemukan informasi sesat melalui percakapan grup *WhatsApp*.

Peristiwa yang terjadi ini, sangat berkaitan erat dengan salah satu teori komunikasi massa *spiral of silence* atau teori keheningan. Teori *spiral of silence* yang dikembangkan oleh Elizabeth Noelle dan Neuman (1976) mengatakan *Spiral of Silence* menjelaskan bahwa terbentuknya pendapat umum dalam masyarakat di tentukan oleh proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi masing-masing individu serta hubungannya dengan pendapat orang lain dalam masyarakat (Pakar Komunikasi, 2017).

Dalam fenomena penyebaran berita hoax pada masa pandemi ini. Teori *spiral of silence* dapat sangat terlihat dengan banyaknya orang mungkin hanya akan mengikuti opini mayoritas dibandingkan dengan opini minoritas melalui grup-grup *WhatsApp* ataupun komunitas media sosial lainnya. Hal ini tentu saja berdampak pada penggiringan opini masyarakat yang mungkin sebelumnya memiliki opini pribadi, justru akan mengikuti opini mayoritas meskipun sebelumnya tidak memiliki pendapat yang sama mengenai suatu peristiwa.

Oleh karena itu, dalam tahapan selanjutnya penulis berinisiatif untuk melakukan penyuluhan mengenai berita *hoax*. Dalam tahapan ini, penulis berencana untuk melakukan penyuluhan secara *door to door* dengan sejumlah masyarakat. Metode *door to door* ini dipilih menyesuaikan dengan kondisi dan aktivitas masyarakat setempat. Masyarakat yang menjadi target merupakan masyarakat kalangan muda maupun masyarakat yang terlihat aktif di bermedia sosial. Kalangan muda dipilih diharapkan agar menjadi *agent of change* setidaknya dalam lingkup keluarganya.

Dalam tahap persiapan ini juga penulis menyusun desain poster yang berkaitan dengan tema utama program. Diharapkan, dengan adanya poster yang telah didesain sedemikian rupa dapat membuat masyarakat menjadi menyadari tentang bahayanya berita *hoax* yang belakangan ini seringkali ditemukan bertebaran di internet pada masa pandemi ini. Poster yang telah didesain sedemikian rupa ini dicetak dalam 15 lembar sesuai dengan target penyuluhan. Poster tersebut berisi mengenai himbauan bahayanya berita *hoax* serta bagaimana cara mengantisipasinya.

Pada tahap penyuluhan, penulis melakukan sosialisasi terhadap 15 warga setempat. Penyuluhan dilakukan sekitar 5-10 menit secara *door to door*. Informasi yang disampaikan berkaitan dengan bahaya dari berita *hoax* yang mampu menghambat percepatan penanganan pandemi Covid-19 serta pemulihan ekonomi negara. Selain itu, disampaikan juga bagaimana cara mengetahui bagaimana cara mengetahui ciri-ciri berita *hoax* seperti melakukan validasi, cek fakta, mencari informasi dari sumber yang terpercaya serta berbagai informasi lainnya yang masih berkaitan dengan program utama. Tak lupa, hal-hal tersebut juga dicantumkan dalam poster yang dibagikan setelah melakukan penyuluhan agar warga bisa terus mengingat apa yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada akhir Agustus 2021, mengikuti alur tahapan KKN-DR Sisdamas 2021. Program penyuluhan ini dipilih karena berkaitan erat dengan prodi penulis. Sehingga penulis setidaknya menguasai materi yang akan disampaikan ke masyarakat. Selain itu, urgensi lain dipilihnya program penyuluhan ini karena banyaknya informasi-informasi menyesatkan yang beredar di masyarakat mempengaruhi penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia, serta adanya keinginan penulis agar masyarakat di tempat mampu menjaga protokol kesehatan agar tidak menularkan virus SARS-CoV-2 ini di lingkungan tempat tinggal yang dapat membahayakan seluruh warga setempat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berita *hoax* merupakan salah satu usaha untuk menipu atau mengakali pembaca maupun pendengarnya untuk mempercayai suatu informasi. Padahal pembuat berita *hoax* tersebut mengetahui bahwa berita tersebut adalah palsu. Berita palsu yang paling umum ditemukan adalah klaim informasi yang berbeda dengan peristiwa sebenarnya. (Hendra, 2020). Contoh beberapa kasus berita *hoax* selama pandemi yang sempat menjadi heboh antara lain seperti kabar misinformasi vaksin yang dianggap berbahaya, adanya kasus pasien rumah sakit yang di-Covid-kan, serta beragam kasus misinformasi dan konspirasi yang dikemas menjadi sebuah berita *hoax*.

Banyaknya berita *hoax* yang menyebar dikala pandemi ini menjadi sebuah persoalan serius yang harus dipecahkan (nasional.kompas.com, 2020). Oleh karena itu, pencegahan penyebaran berita *hoax* sangat penting untuk dilakukan demi menanggulangi dampak yang dihasilkan oleh berita *hoax* tersebut seperti contoh-

contoh dampak yang dapat ditimbulkan dari berita hoax yang telah penulis utarakan sebelumnya.

Oleh karena itu, kegiatan kali ini program utama yang dibawakan oleh penulis ialah sosialisasi atau penyuluhan mengenai bahaya dampak penyebaran berita hoax dalam masa percepatan pemulihan pandemi Covid-19 di Indonesia. Dalam isi penyuluhan juga, terdapat sejumlah materi mengenai bagaimana cara mengatasi berita hoax atau mengenali ciri-cirinya yang ditampilkan dalam sebuah *flyer* atau poster kecil yang telah didesain sedemikian rupa agar mudah diingat dan dipahami oleh masyarakat di tempat pengabdian.



**Gambar 1.** Poster Penyuluhan Berita Hoax

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada akhir Agustus 2021 mengikuti alur tahapan KKN-DR Sisdamas dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, program ini dihadirkan setelah melalui berbagai macam alur darimulai refleksi sosial dengan tokoh masyarakat pada awal Agustus, hingga perencanaan program pada pertengahan Agustus. Dalam perencanaan program penulis menyusun materi apa saja yang akan disosialisasikan, pengeditan poster, sampai merencanakan siapa yang akan menjadi target audien dari penyuluhan tersebut. Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya berita hoax dalam penanganan pandemi Covid-19. Dengan demikian diharapkan agar penyuluhan ini dapat membantu percepatan pertumbuhan ekonomi, kesehatan dan segala bidang lainnya yang terdampak dengan adanya Covid-19.

**Tabel 1.** Pencapaian Indikator Keberhasilan Pengabdian.

Indikator target minimal keberhasilan sosialisasi	Jumlah sebelum sosialisasi	Jumlah setelah sosialisasi
Sebanyak 80% masyarakat mengetahui bahaya berita hoax	8	12
Sebanyak 60% masyarakat mengetahui bagaimana cara mengetahui ciri-ciri berita hoax	5	9
Sebanyak 60% masyarakat mengetahui cara mencari berita yang benar	0	15

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat 3 indikator keberhasilan yang diantaranya seperti pemahaman bahaya berita *hoax*, pemahaman mengenai cara serta ciri-ciri mengetahui berita *hoax*, dan bagaimana cara mencari berita benar yang bisa dipercaya. Dalam keterangan pada Tabel 1 telah diketahui adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait dengan bahaya berita *hoax*, ciri-cirinya, serta bagaimana cara mencari berita yang benar dan patut dipercaya.

Misalnya saja, diawal wawancara, sejumlah 8 orang dari 15 orang mengaku mengetahui bahaya berita *hoax*. Setelah penyuluhan, sejumlah 12 orang mengaku mengerti atau sedikit mengerti mengenai dampak berita *hoax* itu sendiri. Ini berarti ada peningkatan pemahaman dari masyarakat mengenai dampak berita *hoax* mengenai pandemi Covid-19 yang belakangan ini marak menyebar di berbagai media sosial, termasuk grup WhatsApp.

Data lainnya mengenai pengetahuan ciri-ciri berita *hoax* dan cara mencari berita yang benar juga ada sedikit peningkatan, dari yang awalnya 5 orang mengetahui ciri-cirinya, setelah penyuluhan angka tersebut berubah menjadi 9 orang, meningkat 4 orang dari sebelumnya. Sementara untuk cara pencarian berita yang kredibel juga mengalami peningkatan dari yang awalnya 10 orang menjadi 15 orang menurut pengakuan peserta penyuluhan.

Upaya untuk memerangi berita *hoax* bisa dilakukan dengan melakukan kampanye literasi digital, inisiatif pengecekan fakta serta penetapan hukuman yang tegas untuk mencegah penyebarannya (Kominfo, 2020). Tindakan kolaboratif

preventif dari pemerintah juga dapat berperan penting dalam pencegahan dampak penyebaran berita *hoax*. Namun, sayangnya peran pemerintah dalam melakukan upaya pencegahan berita *hoax* sendiri sangat minim dirasakan oleh masyarakat. Sehingga masih banyak masyarakat yang masih percaya dengan teori konspirasi, misinformasi, atau berita menyesatkan seperti berita *hoax*.

Untuk menyiasati hal ini, diperlukan kesadaran dari diri sendiri bahwa berita *hoax* dapat menyebabkan dampak yang cukup membahayakan, terutama selama pandemi ini. Dalam pengabdian ini, diketahui masih cukup banyak masyarakat yang tidak mengetahui dampak berita *hoax* dan lebih mempercayai informasi ataupun pendapat dari orang lain meskipun pendapat atau informasi tersebut belum tentu sepenuhnya benar. Informasi atau pendapat yang sangat mudah diterima di masyarakat disini merupakan informasi yang disampaikan dari orang terdekat maupun tokoh masyarakat yang memiliki otoritas di masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan edukasi ataupun sosialisasi ke masyarakat agar masyarakat diharapkan mampu untuk mencari dan mengolah informasi yang benar dari sumber-sumber yang telah terpercaya agar masyarakat mampu untuk mengetahui atau memilah mana informasi yang patut untuk disebarakan ataupun mana informasi yang sesat yang hanya dapat menghambat penanganan Covid-19.



**Gambar 2.** Penyuluhan kepada Warga.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Seperti yang telah diketahui, pada masa pandemi ini banyak sekali beredar berita-berita menyesatkan yang mudah ditemukan di internet. Berita-berita bohong tersebut tidak lain untuk menggiring opini dan menyesatkan masyarakat. Dengan adanya berita semacam ini, tentu saja akan menghambat penanganan pandemi Covid-19 yang sedang melanda di seluruh dunia.

Penulis berharap dengan adanya program penyuluhan dan program-program KKN lainnya seperti digitalisasi UMKM, Jum'at Sehat, dan website nurul.id yang berisi



tips kesehatan yang telah dibuat oleh penulis dapat bermanfaat dengan bagi masyarakat setempat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Diharapkan pula dengan adanya program penyuluhan ini dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat dalam membaca dan menelusuri informasi yang benar. Dengan demikian, selain dapat membantu pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19. Masyarakat juga mampu meningkatkan kesadaran diri sendiri atau orang-orang terdekatnya mengenai dampak bahaya berita hoax yang menyebar pada masa pandemi Covid-19 ini.

## **2. Saran**

Diharapkan, dengan adanya sosialisasi dari pemerintah pusat maupun daerah mengenai dampak dan bahaya berita *hoax* dalam penanganan Covid-19 ini mampu membuat masyarakat untuk tidak begitu saja percaya dengan berita-berita bohong yang tersebar luas di internet untuk membantu percepatan pemulihan pandemi Covid-19 di Indonesia. Karena, minimnya kepedulian pemerintah terhadap edukasi terhadap masyarakat dalam upaya pemberantasan berita hoax akan mempengaruhi upaya penanganan Covid-19 yang kini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak terhadap semua pihak yang telah terlibat dalam pengabdian dengan tema Sosialisasi Dampak Bahaya Berita Hoax dalam Penanganan Percepatan Pemulihan Pandemi Covid-19.

Ucapan terimakasih juga diungkapkan terhadap pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 30 hari ini. Kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua, kepada kekasih, serta kepada teman-teman yang telah memberikan saran untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tak lupa terimakasih banyak terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-DR Sisdamas kelompok 57 Bapak Usep Deden Suherman, M.Si. yang telah membimbing kami selama kegiatan berlangsung. Terimakasih pula kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) atas subsidi kuota gratis untuk melancarkan kegiatan KKN-Sisdamas 2021 ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Arwendria dan Ariska Oktavia. 2019. Upaya Pemerintah Indonesia Mengendalikan Berita Palsu: Jurnal Peskommas.

Cnbcindonesia.com. 2021. Varian Delta Lebih Mematikan & Menular, Bikin Cemas Dunia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210731070928-4-265053/varian-delta-lebih-mematikan-menular-bikin-cemas-dunia>.

Hendra, Rio, Bima Guntara, Dadang Dadang, Ferry Agus Sianipar dan Syaifullah Syaifullah. 2020. Sosialisasi Dampak dan Bahaya dari Berita Bohong (Hoax) Bagi Generasi Milenial di Indonesia: JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat.

Juditha, Christiany. 2018. Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya: Jurnal Peskommas.

Kominfo. Kominfo Catat 1.733 Hoaks Covid-19 dan Vaksin. Diakses pada 6 September 2021. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/05/kominfo-catat-1-733-hoaks-covid-19-dan-vaksin/>

Nasional.kompas.com. 2020. Kemenkominfo: Hoaks di Masa Pandemi Covid-19 Persoalan Serius. Nasional.kompas.com. Diakses pada 6 September 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/08/17284851/kemenkominfo-hoaks-di-masa-pandemi-covid-19-persoalan-serius>

Pakarkomunikasi.com. 2017. 15 Teori komunikasi Massa Menurut Para Ahli dan Pengertiannya. <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-massa>.

Tenriawali, A. Yusdianti, Suryani, Ibnu Hajar dan M Chairul Basrun Umanailo. 2020. Efek Hoax Covid-19 Bagi iGeneration di Kabupaten Buru: Potret Pemikiran.